



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* (ENE)  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI  
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Vina Munawaroh<sup>1</sup>, Idham Kholid<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>1</sup>vinamunawaroh1997@yahoo.com, <sup>2</sup>idhamkholid@radenintan.ac.id,

<sup>3</sup>nurulhidayah@radenintan.ac.id

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of Example Non-Example (ENE) learning model in improving students' writing description skills. Example Non-Example (ENE) learning model is a type of learning that utilizes images in conveying learning material. Students are required to analyze the picture shown by the educator then pour it into the written description. This research method is a kind of quantitative research types quasy Experiment Design. The population in this study were all grade IV students of SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. The sample in this study was class IV C as an experimental class, and class IV A as a control class. The sampling technique is to use the Simple Random Sampling technique. Data analysis techniques using the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing (t-test). Based on the results of this study there is the influence of the Example Non Example (ENE) learning model and the conventional learning model on the writing skills of the students' description. That is, there is the influence and the difference between the experimental class and control class.*

**Keywords:** *Example Non Example (ENE) learning model, writing a description.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) merupakan jenis pembelajaran yang memanfaatkan gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk menganalisis gambar yang ditunjukkan oleh pendidik kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Metode penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Eksperimen Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV C sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas,

dan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* (ENE) dan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik diperoleh  $H_0$  ditolak dengan  $t_{hitung} = 3.334$  dan  $t_{tabel} = 2.013$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Artinya, terdapat pengaruh dan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata kunci:** model *Example Non Example* (ENE), menulis deskripsi.

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan bahasa di SD terdiri dari empat komponen (mendengar, menyimak, membaca dan menulis), Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam (Nafi'ah, 2018). Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; sesudah itu mulai belajar membaca dan menulis ketika memasuki dunia pendidikan (Tarigan, 2015: 30). Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang paling sukar. Oleh karena itu, menulis dikuasai seseorang setelah menguasai keterampilan yang lain.

Untuk meningkatkan pembelajaran menulis yang menarik bagi siswa, sebagai pendidik perlu mencari berbagai cara untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik memiliki peran besar dalam memilih metode yang tepat (Fiteriani, 2017: 2). Salah satu cara yang dapat digunakan pendidik adalah menjadikan pembelajaran menjadi hal yang tidak monoton. Pendidik dituntut profesional dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bergantung dari berbagai faktor diantaranya pendidik, proses belajar mengajar, dan diri peserta didik sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, kemampuan peserta didik dalam menulis karangan masih rendah. Hal ini dikarenakan mereka menganggap menulis karangan merupakan suatu hal yang sulit dilakukan dan membosankan. Peserta didik kurang memahami kosa kata, kesulitan dalam memilih kata, dan memadukan antar kalimat yang telah dibuat. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat-kalimat yang sudah dibuat menjadi karangan yang utuh.

Pendekatan pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik pasif untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, berdasarkan data hasil prapenelitian tes keterampilan menulis deskripsi peserta didik, menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah peserta didik kelas IV yang berjumlah 72 hanya 15 peserta didik yang tuntas dalam tes keterampilan menulis karangan deskripsi, dan sebanyak 57 peserta didik belum tuntas dalam tes

keterampilan menulis karangan deskripsi. Dari permasalahan diatas dapat diartikan bahwa di sekolah tersebut memerlukan inovasi dalam pembelajaran, dimana yang menjadi dominan aktif adalah pendidik.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik salah satunya yaitu *Example Non Example*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi (Lestiawan & Johan, 2018: 101). Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk mendorong peserta didik dalam berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada gambar yang diberikan. Model ini menekankan kepada konteks menganalisis gambar yang disajikan kepada peserta didik. Dengan menganalisis gambar yang disediakan melalui proyektor, poster atau gambar *print out*, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Terkait dengan pengimplementasian model pembelajaran *Example Non-Example (ENE)*, terdapat penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu salah satunya berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Example Non-Example* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII K SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa". Dari penelitian yang telah dilakukan, setelah diadakan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan, dari siklus I sampai siklus III peserta didik selalu mengalami peningkatan

khususnya pada siklus III, terdapat 97,7% peserta didik merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan model pembelajaran *example non example*, 95,5% peserta didik yang tidak merasa kesulitan menentukan jawaban yang benar, 100% peserta didik lebih percaya diri untuk tampil mempresentasikan kerja kelompoknya, 93,2% peserta didik merasa lebih terlatih dalam menentukan jawaban tugas yang diberikan, 97,7% peserta didik bisa bekerja sama dengan team menjadi lebih baik, dan 100% peserta didik merasa terbiasa dalam menggunakan berbagai sumber belajar, dengan demikian pada siklus III kegiatan dianggap sudah berhasil (Djafar, 2014). Penelitian lain yang relevan adalah yang dilakukan oleh R. Susanti (2014) yang berjudul "Pembelajaran Model *Example Non Example* Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA" terdapat kenaikan presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 ke 2 adalah 6%. Kenaikan presentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 adalah 8%. Presentase ketuntasan belajar pada siklus 3 adalah 80,4%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, peningkatan ketuntasan ketuntasan belajar peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal 80% dari jumlah peserta didik sehingga penelitian ini dikatakan berhasil peningkatan hasil belajar peserta didik yang berupa peningkatan ketuntasan belajar dan rata-rata nilai ulangan harian.

Selanjutnya, terkait dengan variabel terikat, tulisan deskripsi

merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan sebuah objek. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan panca indra. Untuk menggambarkannya diperlukan pengamatan yang tajam dan perhatian yang penuh terhadap objek yang dijadikan sebagai acuan (Kristiantari, 2004: 119)

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan terkait dengan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* (ENE) terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## **KAJIAN TEORI**

### **Model Pembelajaran *Example Non-Example* (ENE)**

*Example Non Example* (ENE) adalah model pembelajaran yang menggunakan media berupa gambar sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik dalam belajar berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang tercantum pada contoh-contoh gambar yang disajikan (Huda, 2017: 234). Model pembelajaran *Example Non Example* (ENE) menekankan peserta didik pada konsep analisis (Habibah, 2016: 57). Dalam hal ini gambar yang disajikan oleh pendidik harus mampu dijangkau oleh peserta didik sehingga pendidik juga perlu untuk berkeliling menunjukkan gambar yang di bawa oleh pendidik, sehingga semua peserta

didik dapat melihatnya secara jelas walaupun duduk dibangku paling belakang.

Ada beberapa langkah model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) menurut Shoimin (2018:74), yaitu: a) pendidik mempersiapkan contoh-contoh gambar; b) menunjukkan gambar sekaligus pembentukan kelompok; c) peserta didik memperhatikan dan menelaah gambar yang disajikan secara bersama agar detailnya dapat dipahami; d) setelah selesai menganalisis, peserta didik dituntut untuk menuliskan pada lembar kertas; e) masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil diskusi tulisan di muka kelas; dan f) pendidik mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **Keterampilan Menulis Deskripsi**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014:3). Menulis dapat menjadi sarana sebagai pengutaraan sesuatu dengan menggunakan bahasa tulis. Mardiyah (2016: 4) menjelaskan bahwa kemampuan atau keterampilan menulis dikuasai seseorang setelah menguasai keterampilan berbahasa yang lain. Tes kemampuan menulis cukup potensial dengan cara membiarkan peserta didik memilih bentuk bahasa sendiri untuk mengungkapkan gagasannya (Ismawati & Umayya, 2017: 182). Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan

ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Tulisan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan sebuah objek. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan panca indra. Untuk menggambarkannya, diperlukan pengamatan yang tajam dan perhatian yang penuh terhadap objek yang akan dijadikan sebagai acuan (Kristiantari, 2004:119). Gambaran objek yang dimaksudkan yaitu berupa gambaran fisik sebuah objek yang didalamnya terdapat bentuk, ukuran, warna, dan bagian-bagian lain yang mampu ditanggapi secara langsung melalui pancaindraa. Kejelasan gambaran fisik dan kesan objek ditentukan melalui kecermatan seseorang dalam melakukan pengamatan. Bentuk tulisan deskripsi yaitu menggambarkan sesuatu dengan sangat jelas dan rinci. Penggambaran akan menjadikan pembaca seolah-olah melihatnya dan mengalami sendiri terhadap sesuatu yang dituliskan. Suatu penggambaran itu dapat berupa benda maupun sebuah peristiwa.

Karakteristik karangan deskripsi yaitu: berusaha menjelaskan gambaran tentang objek. Bersifat memberi pengaruh sensitivitas serta memberi imajinasi terhadap pembaca, disampaikan dengan cara yang menarik serta pilihan kata yang menggugah rasa ingin tahu. Menjelaskan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat serta dirasakan. Objek penulisan biasanya sebuah benda, alam, warna serta manusia. Cara

penyampaian yang digunakan lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Ciri-ciri di atas menandakan bahwa karangan deskripsi digambarkan dengan karakteristik tertentu sebagai penandanya. Karakteristik itulah yang menjadikan cara penyampaian dalam tulisan deskripsi berbeda dari jenis tulisan lainnya. Penyampaian objek secara rinci tentang objek yang digambarkan merupakan salah satu ciri utama tulisan deskripsi. Informasi tentang objek yang disampaikan secara menyeluruh mampu memunculkan kesan tertentu bagi pembaca. Dalam karangan deskripsi, hal yang sangat mendasar sebagai ciri tulisan deskripsi adalah penggunaan pancaindra dan bahasa yang memikat.

Indikator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui keterampilan dalam berbahasa yaitu mendengar, menyimak, berbicara dan salah satunya adalah keterampilan menulis peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis pun membagi indikator keterampilan menulis adalah: 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi isi, 3) tata bahasa, 4) pemilihan diksi, dan 5) ejaan dan tata tulis (Nurgiantoro, 2016: 479). Dalam setiap indikator memiliki bobot skor yang berbeda beda. Komponen isi gagasan yang dikemukakan misalnya, jelas lebih penting dari sekadar ejaan dan tata tulis, namun skornya tidak berbeda, maka itu tidak *fair*. Untuk itu, kita dapat mengembangkan sendiri rubrik penilaian dan memberi bobot secara proporsional terhadap tiap indikator berdasarkan pentingnya

indikator-indikator tersebut dalam menulis karangan deskripsi. Singkatnya, indikator yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi sedangkan indikator yang kurang penting diberikan skor lebih rendah. Berdasarkan rubrik penilaian tes menulis karangan deskripsi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa setiap indikator mempunyai pembobotan skor masing-masing.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dan

sampelnya dipilih secara *random*. Kemudian diberi *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Selanjutnya diberi *treatment* atau perlakuan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, lalu pada akhir pembelajaran diberikan *posttest*. Dilihat dari data dan analisis data penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dalam proses pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan analisis statistik yang bersesuaian.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pretest-posttest Control Group Design*. *Pretest-posttest Control Group Design* ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol dikenakan *Pretest* dan *Posttest* (Sugiyono, 2018:113). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada kedua kelas diberikan perlakuan yang sama. Pada desain ini kelompok eksperimen atau kelompok kontrol dipilih secara *random*.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	Y	O <sub>4</sub>

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Example Non Example* (x), dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis deskripsi (y). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV C dan IV A Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Kelas IV C sebagai kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, dan kelas IV A sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Group Investigation. Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* disebut sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

secara acak tanpa menghiraukan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018:82).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV C (kelas eksperimen) dan IV A (kelas kontrol) guna memperoleh keterangan tentang peserta didik yang diteliti. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes uraian menulis deskripsi 2-3 paragraf dengan topik yang ditentukan oleh peneliti. Tes

yang digunakan yaitu pemberian soal *Pretest* dan *Posttest*. Skala penelitian yang digunakan adalah skala penilaian 0-100. Apabila peserta didik dapat menulis deskripsi dengan sangat baik mendapat skor 100. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan beberapa dokumen tentang data guru, profil sekolah, daftar peserta didik serta foto atau video saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran saat melakukan penelitian.

**Tabel 2. Pedoman Skor Penilaian Keterampilan Menulis**

NO	Aspek/Unsur	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	20
3.	Tata bahasa	20
4.	Pemilihan diksi	15
5.	Ejaan dan tata tulis	15
Jumlah		100

(Burhan Nurgiantoro, 2016: 479)

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

Uji validitas instrumen yang digunakan yaitu untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak diberikan kepada peserta didik. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keseimbangan adalah teknik korelasi *product moment*. Langkah agar mendapatkan data yang tepat maka instrumen tes harus memenuhi kriteria yang baik. Instrumen yang penulis gunakan untuk diuji, sebelumnya telah diuji cobakan pada peserta didik kelas

V A SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Hasil uji coba tes keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan rumus korelasi produk momen dari 5 jumlah soal keseluruhan memenuhi kriteria valid. Berdasarkan hasil analisis validasi instrumen keterampilan menulis deskripsi seluruh jumlah soal yang diuji cobakan dinyatakan valid ( $r_{x(y-1)} > r_{tabel}$ ).

**Tabel 3. Validasi Instrumen Keterampilan Menulis**

No Soal	$R_{x(y-1)}$ (Koefisien Korelasi)	Interprestasi	Kriteria
1	0.641	0.468	Valid
2	0.694	0.468	Valid
3	0.516	0.468	Valid
4	0.612	0.468	Valid
5	0.639	0.468	Valid

Instrumen yang ukurannya konsisten, cermat dan akurat dikatakan reliabel, yang bertujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Nilai koefisian alpha ( $r$ ) akan dibandingkan dengan koefisian korelasi tabel  $r_{tabel} = r_{(\alpha, n-2)}$ . Jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka instrument reliabel. Berdasarkan hasil analisis perhitungan reliabel 5 butir soal yang telah diuji cobakan maka diperoleh  $r_{11} = 0.515$ . Karena  $r_{11} =$

0.515 dan  $r_{tabel} = 0.468$  maka  $r_{11} > r_{tabel}$ , sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan konsisten untuk mengambil data keterampilan menulis deskripsi. Berdasarkan uji validitas dan reliabelitas terdapat 5 butir soal yang telah diuji cobakan dan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Pada uji validitas ( $r_{x(y-1)} > r_{tabel}$ ). Pada uji reliabilitas,  $r_{11} = 0.515$  dan  $r_{tabel} = 0.468$ , maka  $r_{11} > r_{tabel}$ , sehingga koefisien reliabilitas.

**Tabel 4. Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Keterangan
1	Valid	Reliabel	Dipakai
2	Valid	Reliabel	Dipakai
3	Valid	Reliabel	Dipakai
4	Valid	Reliabel	Dipakai
5	Valid	Reliabel	Dipakai

Dari hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0.127$  dengan jumlah sampel 24, taraf sinifikan  $\alpha = 5\%$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0.176$ . Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0.127 < 0.176$ ), ini berarti bahwa data keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas eksperimen berdistribusi normal.

Demikian juga dengan kelas kontrol perhitungan uji normalitas diperoleh  $L_{hitung} = 0.162$  dengan jumlah sampel 24, taraf sinifikan  $\alpha = 5\%$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0.176$ . Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0.162 < 0.176$ ), ini berarti bahwa data keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Kelas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	24	0.127	0.176	$H_0$ Diterima
Kontrol	24	0.162	0.176	

Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Barlett*. Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas maka diperoleh hasil perhitungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

yaitu  $\chi^2_{hitung} = 0.071$  dengan  $\chi^2_{tabel} = 3.481$  dimana  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima. Kesimpulannya bahwa masing-masing sampel berasal dari populasi yang homogen.

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogen**

No	Kelompok	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
1	A1 dan A2	0.071	3.481	$H_0$ Diterima

Dari hasil perhitungan prasyarat menunjukkan bahwa data keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji-t.

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan uji-t maka diperoleh  $t_{hitung} = 3.334$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2.013$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Artinya terdapat pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	3.334	2.013	$H_0$ Ditolak
Kontrol			

## Pembahasan

Pertemuan pertama di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran ENE seluruh peserta didik tidak terlihat antusias. Hal ini disebabkan peserta didik pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran ENE masih terlihat malu dihadapan teman sekelasnya. Menanggapi hal tersebut, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berlatih menulis deskripsi berdasarkan pengalamannya masing-masing sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu Keberagaman Suku di Negeriku (*pretest*).

Pertemuan kedua peserta didik masih belum mengalami perubahan dibandingkan dengan pertemuan pertama, hal ini terjadi dikarenakan

mereka biasanya hanya menulis apa yang diperintahkan gurunya. Ketika ada salah satu perwakilan kelompok maju membacakan hasil tulisannya, teman-teman yang lain tertatwa di belakang sehingga rasa keinginan untuk menulis deskripsi menjadi kurang. Bahkan, ketika tiap kelompok diminta untuk saling berdiskusi tentang masing-masing gambar tiap kelompok, masih ada beberapa yang tidak ikut berdiskusi, mengobrol dan asyik sendiri. Ini menunjukkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pertemuan ketiga, keempat dan kelima sudah mulai terlihat peningkatan, peserta didik sudah mulai menulis deskripsi lebih banyak barisnya dibandingkan dengan pertemuan

sebelumnya. Ketika diminta maju kedepan kelas membacakan hasil tulisannya mereka juga tidak malu malu dan yang lain memperhatikan, walaupun masih ada beberapa yang tidak memperhatikan. Mereka yang biasanya menulis deskripsi dari perintah gurunya hanya melalui sebuah wacana, sekarang mereka lebih antusias karena menulis berdasarkan gambar sehingga mereka mampu mengarang sebuah tulisan lebih jauh berdasarkan gambar yang dilihatnya. Meskipun suasana kelas ramai karena antusias mereka dengan penerapan model pembelajaran ENE, namun hal tersebut telah menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi.

Pertemuan keenam peserta didik sudah mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada masing-masing hasil tulisan deskripsi yang menunjukkan mereka lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hasil tulisan mereka juga sudah banyak mengalami perubahan berdasarkan aspek-aspek penilaian, diantaranya adalah ejaan sudah tertata, pemilihan kata sudah sesuai, organisasi isi sudah sesuai, dan semua aspek penilaian tulisan deskripsi sudah sesuai berdasarkan gambar (*posttest*).

Keterampilan awal menulis deskripsi peserta didik dapat dilihat dari hasil *pretest* masing-masing kelas. Kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 28. Sedangkan hasil *pretest* pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 26. Dari hasil *pretest* kedua kelas tersebut keduanya masih

mendapatkan nilai rata-rata rendah, yaitu kelas eksperimen dengan rata-rata 54,16 dan kelas kontrol dengan rata-rata 46,62.

Pengaruh model pembelajaran ENE pada kelas eksperimen dapat dilihat dari perbedaan keterampilan menulis deskripsi peserta didik pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 46 serta nilai rata-rata 79.41. Sedangkan keterampilan menulis deskripsi pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 36 serta nilai rata-rata 66.41. Adanya kelas kontrol sebagai pembanding serta memperkuat bahwa pembelajaran keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran ENE lebih efektif dibanding dengan model GI yang konvensional.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, untuk itu uji t dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya, kemampuan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ENE lebih tinggi dari rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran GI yang konvensional.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ENE berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik pada kelas

eksperimen. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ENE menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata peningkatan keterampilan menulis deskripsi yang menggunakan model pembelajaran GI.

Selain itu, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ENE yang diterapkan pada kelas eksperimen menjadikan peserta didik lebih aktif dan antusias menerima pembelajaran. Peserta didik juga memiliki kemampuan menulis deskripsi yang lebih baik dari sebelumnya. Materi lebih mudah disampaikan. Peserta didik lebih mudah memahami karena kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada pendidik, tetapi peran aktif peserta didik di dalamnya, sehingga menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Sebaliknya, dalam pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, peserta didik kurang aktif. Hal tersebut terjadi karena pada kelas kontrol peserta didik cenderung lebih pasif dan bosan. Mereka kurang tertarik menulis hanya berdasarkan wacana yang diberikan pendidik sehingga mereka sulit menganalisis apa yang akan mereka tulis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis yang telah penulis uraikan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example Non-Example* (ENE) telah memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ENE hasil keterampilan menulis deskripsi peserta didik lebih baik. Analisis yang telah dilakukan dan sudah teruji secara statistik didapat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.334 > 2.013$ ) yang menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh antara keterampilan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ENE dan yang tidak menggunakan model pembelajaran ENE di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djafar, Nur Asmah. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VII K SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Bionature*. Volume 15 Nomor 2.
- Fiteriani, Ida. (2017). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 4. Nomor 2.
- Habibah, Syarifah. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN

- 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 3 Nomor 4.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti & Umayu, Faras. (2017). *Belajar Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kristiantari, Rini. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- Lestiawan, Fendi & Johan, Arif Bintaro. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*. Volume 6. Nomor 1.
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Structure Paragraf. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 3 Nomor 2.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran Model Example Non Example Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *JPII*. Volume 3 Nomor 2.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.